

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membawa pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian di dunia maupun di Indonesia. Para pelaku bisnis nasional perlu menyadari bahwa dalam situasi persaingan yang sangat ketat ini, mutlak diperlukan strategi yang handal agar produknya memiliki keunggulan.

Kualitas produk merupakan syarat utama bagi perusahaan agar tetap bersaing di pasar domestik maupun internasional. Sebuah produk seharusnya mempunyai persyaratan mutu yang telah ditentukan dan cukup ketat. Persyaratan tersebut mencakup standar mutu produk dan keamanan pangan. Penerapan manajemen mutu pada sebuah perusahaan sangatlah penting sebagai faktor penguat daya saing produk dalam negeri maupun luar negeri serta perusahaan dapat menghasilkan produk yang selalu memuaskan pelanggan secara konsisten dari waktu ke waktu.

Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem yang ada di sebuah perusahaan agroindustri. Dewasa ini upaya untuk meningkatkan mutu yang ada di sebuah perusahaan terus dilakukan oleh banyak pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Demikian halnya dengan perusahaan yang berbasis pertanian.

Menurut Kemenperin (2016), produktivitas tanaman kopi di Indonesia baru mencapai 741 kg biji kopi/Ha/tahun untuk Robusta dan 808 Kg biji kopi/Ha/Tahun untuk Arabika. Kopi merupakan komoditas ekspor unggulan yang merupakan penghasil devisa terbesar keempat setelah kelapa sawit, karet dan kakao dengan nilai devisa lebih dari USD 1,4 milyar dan menyerap lapangan kerja lebih dari 1,89 juta KK.

Indonesia adalah negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam dengan produksi pada tahun 2014 sebesar 685 ribu ton atau 8,9 % dari produksi kopi dunia dengan komposisi 76,7% merupakan kopi jenis

robusta dan 23,3% merupakan jenis arabika. Ekspor produk kopi olahan tahun 2014 mencapai USD 332,24 juta atau meningkat 9,9% dari tahun 2013 yang mencapai USD 302,12 juta. Ekspor produk kopi olahan didominasi produk kopi instan, ekstrak, esens dan konsentrat kopi yang tersebar ke negara tujuan ekspor seperti Filipina, Malaysia, Thailand, Singapura, RRC, dan Uni Emirat Arab.

Kopi adalah suatu jenis tanaman tropis, yang dapat tumbuh di mana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperature yang sangat dingin dan daerah tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman. Mutu kopi yang baik sangat tergantung pada bibit yang ditanam, keadaan iklim, tinggi tempat dan lain-lain; dan kesemuanya ini dapat mempengaruhi perkembangan hama dan penyakit. Demikian cuaca juga sangat berpengaruh terhadap produksi (AAK, 1988:12). Sehingga untuk menghasilkan kopi yang berkualitas perlu adanya cara pemeliharaan tanaman kopi yang baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Menurut Kemenperin (2016), Permasalahan yang masih dihadapi dalam industri pengolahan kopi, antara lain, produksi biji kopi yang cenderung stagnan. Di samping itu, impor biji kopi kualitas rendah dan impor produk kopi olahan makin meningkat.

PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap di Kabupaten Jember merupakan sebuah pabrik yang memproduksi komoditas perkebunan kopi jenis robusta. Dimulai dari penanaman, pemetikan, pengolahan, sortasi hingga yang produk sudah siap dikirim. Kopi yang diolah di PTPN XII ini menjadi produk setengah jadi dan kemudian akan dipasarkan di pasar domestik dan di ekspor ke luar negeri. Dalam PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap ini masih belum optimal dalam penentuan kualitas mutu kopi yang sesuai dengan standart yang ada. Sehingga perlu diketahui sejauh mana penerapan manajemen mutu terpadu yang ada di PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap untuk dapat mengoptimalkan, mempertahankan dan memperbaiki kualitas mutu tersebut menjadi lebih baik lagi serta mampu bersaing di domestik maupun pasar internasional atau pasar luar negeri.

Pada manajemen mutu terpadu terdapat unsur-unsur utama yaitu fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka

panjang, kerjasama tim (*teamwork*), perbaikan sistem secara berkesinambunga, pendidikan dan pelatihan, kebebasan terkendali, kesatuan tujuan dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan. Kemudian unsur-unsur tersebut dikelompokkan menjadi 5 klausul dan dibandingkan satu dengan lainnya dengan penerapan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) menggunakan bantuan *software expert choice 2000*. Sehingga akan diperoleh urutan prioritas implementasi klausul, sehingga hasil analisa tersebut dapat memberikan pemecahan masalah dalam menciptakan kopi yang berkualitas sesuai dengan standarisasi mutu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk bersaing dalam dunia bisnis terutama dalam bidang perkebunan komoditas kopi perlu adanya penerapan manajemen mutu terpadu. Pada PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap ini sudah diterapkan manajemen mutunya namun harus diketahui sejauh mana penerapan manajemen mutu terpadu di PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap ini karena kopi yang dihasilkan di pabrik tersebut sudah dapat dipasarkan di pasar domestik maupun internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana penerapan manajemen mutu terpadu pada PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap di Kabupaten Jember?
2. Permasalahan apa yang dihadapi oleh PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap di Kabupaten Jember dalam menerapkan manajemen mutu terpadu dan strategi apa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut?
3. Apa yang menjadi prioritas utama implementasi klausul dalam penerapan elemen manajemen mutu terpadu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan manajemen mutu terpadu pada PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap di Kabupaten Jember.
2. Menganalisis permasalahan yang muncul dalam penerapan manajemen mutu terpadu pada PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap di Kabupaten Jember dan alternatif pemecahan masalah yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Mengetahui prioritas utama implementasi klausul dalam penerapan elemen manajemen mutu terpadu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai masukan dan pedoman bagi manajemen perusahaan/pabrik khususnya PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap di Kabupaten Jember, guna penerapan manajemen mutu terpadu untuk menghasilkan kopi yang berkualitas dan bermutu.
2. Sebagai bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang penerapan manajemen mutu terpadu dalam sebuah perusahaan/pabrik.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai penerapan manajemen mutu terpadu di sebuah perusahaan/pabrik.